

## PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK Mendukung Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Bebas Stunting

Dinni Randayani Lubis<sup>1)</sup>, Royani Chairiyah<sup>2)</sup>, Mella Yuria R.A<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup>Universitas Binawan

<sup>1)</sup> [dinni@binawan.ac.id](mailto:dinni@binawan.ac.id)

Diterima: 06 Desember 2023

Disetujui: 21 Desember 2023

Diterbitkan: 04 Januari 2024

### Abstrak

Stunting menjadi salah satu problem kesehatan di Indonesia. Masalah stunting bahkan menjadi perhatian khusus karena stunting mengakibatkan anak gagal tumbuh karena kekurangan nutrisi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Anak dengan stunting cenderung memiliki IQ rendah serta sistem imun lemah. Dampak jangka panjang dari kondisi stunting memberikan risiko lebih tinggi untuk anak menderita penyakit degeneratif, seperti diabetes dan kanker. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 24.4% menjadi 21,6%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya mulai dari unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah stunting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Keluargalah yang bertanggung jawab untuk memberikan asupan gizi yang cukup, stimulasi yang tepat, dan lingkungan yang sehat bagi anak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pencegahan stunting. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebanyak 28 point. Dimana pada hasil pre test 57% dan hasil post test 85%. Diharapkan program ini terus berlanjut, sehingga turut mensukseskan program pemerintah untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024.

**Kata kunci :** *Stunting, Pengetahuan, Pertumbuhan Anak dan Perkembangan Stunting*

### Abstract

*Stunting is one of the health problems in Indonesia. The problem of stunting is even a special concern because stunting cause children to fail to grow due to chronic nutritional deficiencies, especially in the first 1,000 days of life. Children with stunting tend to have low IQs and weak immune systems. The long-term impact of stunting conditions provides a higher risk for children to suffer from degenerative diseases, such as diabetes and cancer. The prevalence of stunting in Indonesia has decreased from 24.4% in 2021 to 21.6%. The Indonesian government has set a target to reduce the prevalence of stunting to 14% by 2024. To achieve this target, the government has made various efforts, one of which starts from the smallest unit in society, namely the family. Families have a very important role in preventing stunting because families are the first and main environment for children. It is the family that is responsible for providing adequate nutrition, proper stimulation, and a healthy environment for children. The purpose of this community service activity is to increase knowledge of the importance of stunting prevention. From the results of the activity, it was found that there was an increase in knowledge by 28 points. In the pre test 57% and post test 85%. This activity is expected to continue so that it can participate in the success of government programs to achieve the target of reducing stunting by 2024.*

**Keywords :** *Stunting, Knowledge, Child Growth and Development*

*This is an open access article under the CC BY-SA License.*



**Penulis Korespondensi:**

Dinni Randayani Lubis

Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan,

Universitas Binawan

Email: [dinni@binawan.ac.id](mailto:dinni@binawan.ac.id)DOI: <https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7391>**Pendahuluan**

*Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia dan juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan 2022). *Stunting* tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengestimasi jumlah kasus *Stunting* di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020 balita di seluruh dunia mengalami *stunting* (World Health Organization 2022)

Di Indonesia prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6%. Saat ini ada 5 provinsi yang memiliki jumlah kasus *stunting* terbanyak pada tahun 2022 *stunting* di Indonesia yaitu Sulawesi barat, Papua, Nusa Tenggara Barat, Papua Barat dan Aceh. Provinsi Jawa Barat dengan jumlah balita *stunting* sebesar 20,2%. Pada tahun 2024 target yang ingin dicapai untuk penurunan kejadian *stunting* adalah 14% untuk itu, diperlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan 2022).

Masalah *stunting* bukan hanya persoalan tinggi badan, namun yang lebih buruk adalah *stunting* dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Selain itu, keadaan *stunting* akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron terhambat sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif. *Stunting* memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup individu akibat munculnya penyakit kronis, ketertinggalan dalam kecerdasan, dan kalah dalam persaingan. Hal ini dikarenakan anak yang mengalami *stunting*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya saja, melainkan juga terganggu perkembangan otak yang akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas pada usia produktif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *stunting* memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif. Anak dengan *stunting* mengalami 7% penurunan perkembangan kognitif dan nilai matematikanya lebih rendah 2,11 dibanding anak yang tidak *stunting*. Dalam Tes Kosakata Gambar Peabody dan tes Penilaian Kuantitatif, anak yang *stunting* mendapat skor 16,1% dan 48,8% lebih rendah dari anak yang tidak *stunting*. Anak yang mengalami *stunting* pada 2 tahun

pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ non verbal < 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak stunting (Daracantika 2021).

Untuk mempercepat penurunan *stunting* kementerian kesehatan republik Indonesia melakukan 11 program intervensi spesifik atasi *stunting* pada program tersebut diarahkan pada 2 fase pertumbuhan yaitu fase ibu hamil atau sebelum melahirkan dan fase sesudah melahirkan yaitu utamanya pada bayi usia 0-24 bulan. Intervensi yang diberikan pada kelompok ibu hamil, dimana setiap ibu hamil akan diberikan tablet penambah darah dan memastikan gizi cukup. Upaya lain yang dilakukan untuk mendorong percepatan penurunan *stunting* di Indonesia dengan memberikan pelayanan *antenatal care* (ANC) yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin yang dilakukan pada ibu hamil sebanyak 6 kali kunjungan. Pada pemeriksaan kehamilan ibu hamil diwajibkan untuk melakukan USG yang bertujuan untuk melihat pertumbuhan janin normal atau tidak, jika hasil USG menunjukkan pertumbuhan janin tidak normal maka perlu dilakukan intervensi gizi. Program berikutnya untuk mempercepat penurunan *stunting* dilakukan pada saat bayi sudah lahir dan difokuskan pada bayi usia 0-24 bulan, dimana pada usia tersebut determinan *stunting* paling tinggi dengan program pemberian ASI eksklusif, imunisasi dan pemberian protein hewani pada baduta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan 2022).

*Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ante natal care* (ANC), post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas, kurangnya akses ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa 2017). Upaya yang telah ditetapkan pemerintah dalam menurunkan kejadian *stunting* di Indonesia salah satunya dengan dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga, dimana keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam menentukan kejadian *stunting*. Keluarga menjadi kunci utama dalam mengatasi penyebab *stunting*. Keluarga yang memiliki kesadaran dalam memprioritaskan pemenuhan asupan gizi yang baik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh keluarga terhadap kejadian *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *stunting*.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sulistianingsih tahun 2023 di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* ( $p < 0,05$ ). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting*, memiliki akses yang baik terhadap makanan bergizi, dan memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, memiliki risiko *stunting* yang lebih rendah (Sari Puji dan Endah Sulistianingsih 2023). Ibu yang memiliki pola asuh yang baik, seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, dan memberikan stimulasi yang cukup, memiliki anak yang lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami *stunting*.

Faktor keluarga lainnya yang juga berperan dalam kejadian *stunting* adalah pendidikan ibu. Ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam merawat anak, sehingga

mengurangi resiko terjadinya stunting. Faktor keluarga lainnya yang juga berperan dalam kejadian stunting adalah pendapatan keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang rendah memiliki akses yang lebih terbatas terhadap makanan bergizi, sehingga anak beresiko lebih besar untuk mengalami stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah Upah minimum regional, pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita (Agustin and Rahmawati 2021).

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan pada keluarga yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Peran aktif dari keluarga diharapkan dapat mewujudkan anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga keluarga menjadi fondasi utama bagi tumbuh kembang anak bebas stunting,

### **Metode Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan jenis kegiatan berbasis pendidikan berupa pemberian informasi terkait peran keluarga dalam mencegah stunting. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Dilaksanakan pada 08 November 2023, yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita yang ada di Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 45 orang. Prosedur pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, dilakukan persiapan yang diperlukan, seperti penentuan lokasi dan sasaran pengabdian masyarakat, penyusunan materi edukasi, penyiapan media dan sarana pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pemberian edukasi tentang stunting, diskusi dan tanya jawab. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu pengumpulan data hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, analisis data hasil pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil pengabdian masyarakat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Materi penyuluhan pada kegiatan ini dengan topik stunting yang berisi pengertian, penyebab, pencegahan dan peran keluarga dalam mengatasi stunting. Materi disampaikan dengan menggunakan PPT dan media edukasi leaflet.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8 November yang dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan di hadiri oleh peserta sebanyak 45 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita serta kader kesehatan. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala puskesmas Cipaku yang menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan lembar pre test pada peserta. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi disampaikan selama 30 menit materi terdiri dari pengertian stunting, penyebab, serta pencegahan stunting, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dari peserta. Kegiatan berjalan dengan baik dan

interaktif terlihat dengan banyaknya partisipasi peserta yang bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Acara diakhiri dengan memberikan lembar post test yang di isi langsung oleh peserta dan pemberian bingkisan pada peserta yang sudah berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil *pre-test* dan *post-test* ini selanjutnya dibandingkan untuk dilakukan analisis dengan kategori baik > 75%, cukup 56-74% dan kurang < 55% (Arikunto 2020).

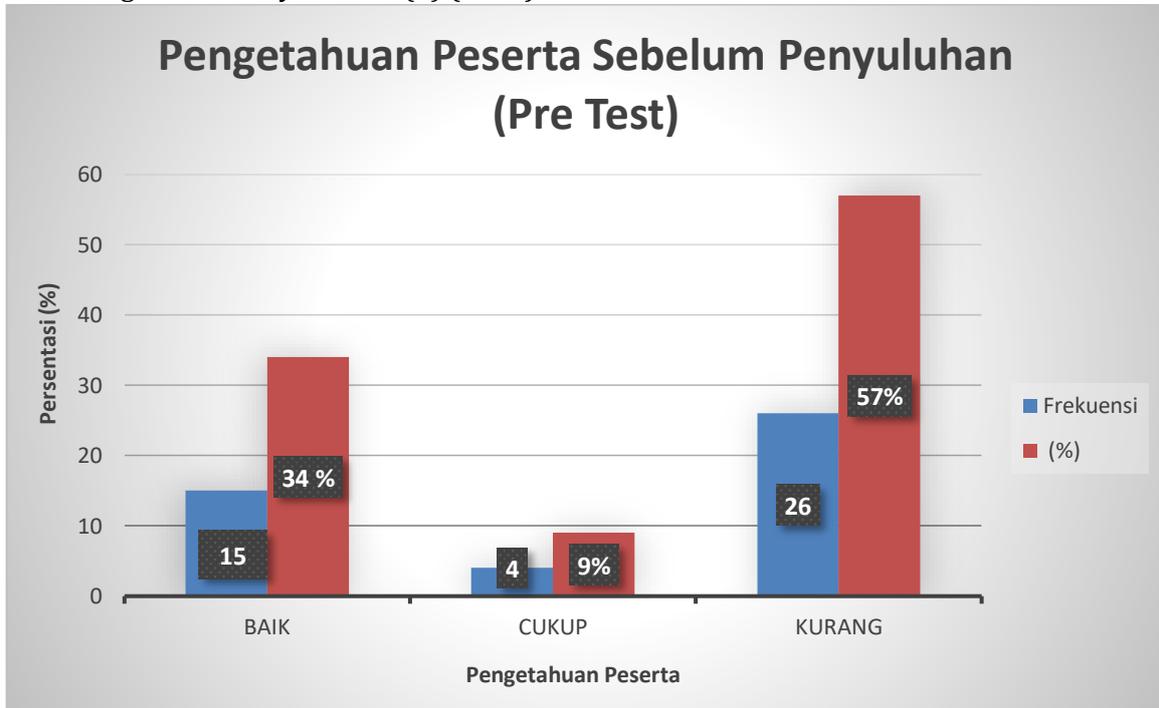


**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan**



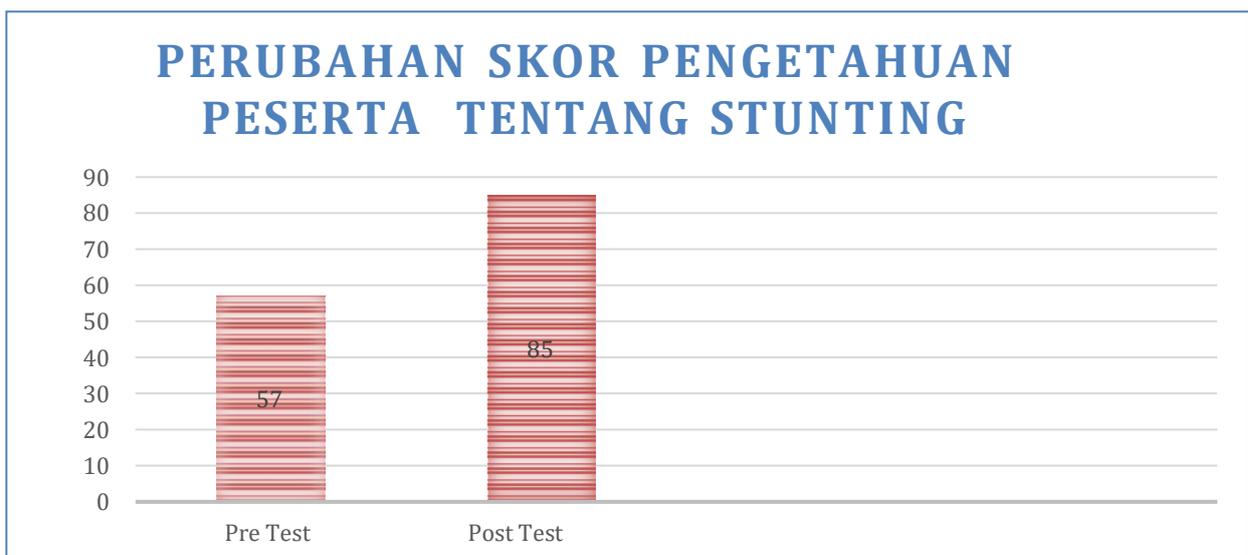
Gambar 2 Materi Penyuluhan

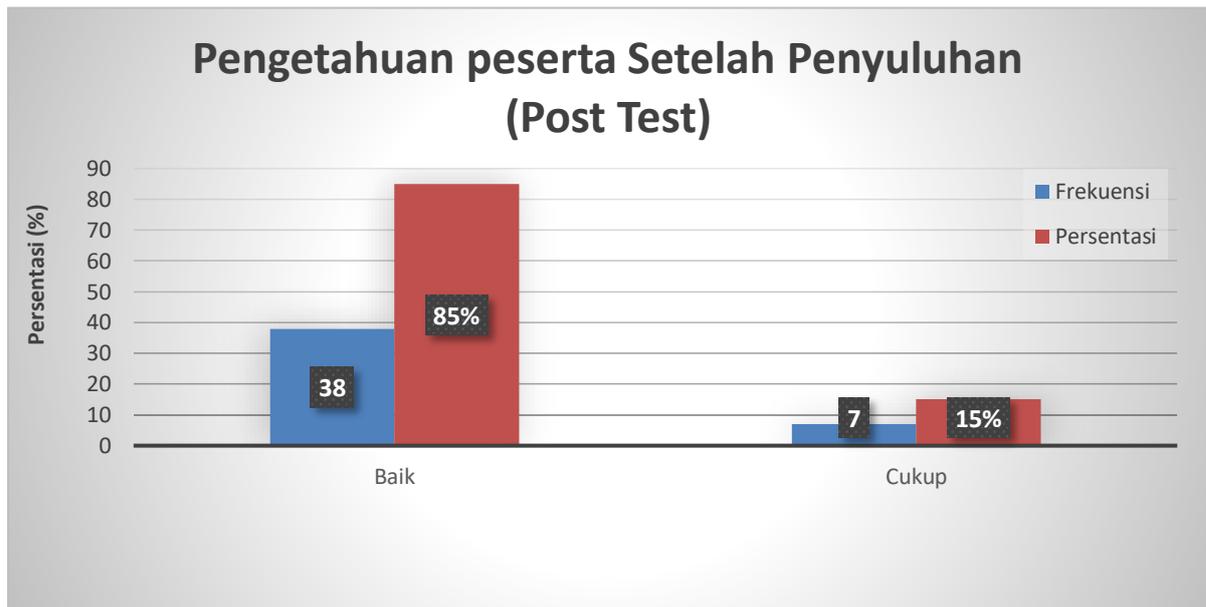
Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :



**Diagram 1 Skor Pengetahuan Pre Test**

Dari diagram 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang stunting didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebesar 57%.





**Diagram 2 Skor Pengetahuan Post Test**

Dari diagram 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang stunting didapatkan hasil setelah pemberian penyuluhan (Post Test) mayoritas responden berpengetahuan baik dengan nilai 57% dan tidak ada peserta yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan kedua diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta pada kegiatan pengabdian Masyarakat di RW 8 Kelurahan Rancamaya, Bogor, setelah mengikuti penyuluhan tentang stunting. Nilai rata-rata pengetahuan peserta pada kegiatan pre-test adalah 57%, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan peserta pada post-test adalah 85%. Peningkatan nilai pengetahuan sebesar 28 poin ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang stunting yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting. Peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita untuk menerapkan perilaku yang dapat mencegah stunting pada anak, seperti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, memberikan MPASI yang bergizi, memberikan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Asupan gizi yang cukup dan seimbang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga harus memastikan bahwa anak mendapatkan makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral, memberikan stimulasi psikososial yang cukup dengan stimulasi psikososial yang cukup dapat membantu perkembangan otak anak. Keluarga harus memberikan kasih sayang, perhatian, dan stimulasi yang tepat kepada anak. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu mencegah terjadinya infeksi, salah satu faktor penyebab stunting. Keluarga harus menjaga kebersihan rumah, lingkungan sekitar, dan makanan. Hasil kegiatan penyuluhan tentang stunting di RW 8 Kelurahan Rancamaya Bogor ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsyati 2019 menunjukkan pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi audio visual dan simulasi terbukti meningkatkan

perubahan pengetahuan pencegahan stunting dari 50% menjadi 78.6% (Arsyati 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma Kusumaningrum tahun 2022 menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, dimana semakin baik pengetahuan dan dukungan keluarga maka akan semakin positif pula perilakunya (Kusumaningrum, Anggraini, and Faizin 2022).

Peran keluarga secara optimal dapat mendukung peningkatan status dan menurunkan angka kejadian stunting. Peran keluarga dapat terlaksana dengan baik maka keluarga dapat melakukan peningkatan peran terutama keluarga yang mengasuh anak, maka pemenuhan nutrisi dapat dilakukan dengan pengajaran pada keluarga tentang kebutuhan nutrisi balita. Peran keluarga terhadap balita merupakan suatu proses interaksi orang tua dan anak. Interaksi tersebut mencakup peran orang tua dalam menerapkan kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan pengasuhan, kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan karena keluarga merupakan role model bagi anak dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari (Kusuma, Rona 2022).

### **Simpulan**

Pemberian edukasi tentang stunting merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang gizi dan pola asuh dapat membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pola asuh yang baik bagi anak. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

### **Saran**

Stunting merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengatasinya, oleh karena itu penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pencegahannya. Diharapkan adanya kegiatan kerja sama dengan puskesmas untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan ibu hamil, bayi, dan balita. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan rutin pada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan melalui kegiatan pelatihan kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan balita.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur, ucapkan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Kecamatan Cipaku Bogor atas kerjasama dan dukungannya, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapkan terima kasih kepada kader kesehatan dan seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat warga Rw 08 Kelurahan Rancamaya partisipasi aktif dari para peserta menjadikunci keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan ini dapat bermanfaat bagi para peserta dalam

kehidupan sehari-hari

### Daftar Pustaka

- Agustin, Lia, and Dian Rahmawati. 2021. "Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4(1): 30.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyati, Asri Masitha. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang." *Promotor* 2(3): 182-90.
- Daracantika, Apriilla dkk. 2021. "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal BIKFOKES* 1(1). <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4647>.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan. 2022. "Apa Itu Stunting." [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting).
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting." *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*: 42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2022. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. [https://drive.google.com/file/d/1tZuQNYUaKe0i\\_kyj1nbYx7aNo7KWjNZ8/view](https://drive.google.com/file/d/1tZuQNYUaKe0i_kyj1nbYx7aNo7KWjNZ8/view).
- Kusuma, Rona, dkk. 2022. "Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 13(8.5.2017): 2003-5. <https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/index.php/JK2/article/view/237/135>.
- Kusumaningrum, Salma, Merry Tiyas Anggraini, and Chamim Faizin. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil." *Herb-Medicine Journal* 5(2): 10.
- Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Jakarta. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Desa.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf)
- Sari Puji dan Endah Sulistianingsih. 2023. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pesawaran." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1): 1-9.
- World Health Organization. 2022. *Joint Child Malnutrition Estimates*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>.

